





Meningkatkan Partisipasi Aktif Remaja dalam Pelayanan Pak Gereja di Era Teknologi Digital

Ika Santi Pananda¹ , **Arfin Lestiani Lase²** , **Marsah Nia Grace Hia³** , **Monica Santosa⁴** 
 Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto¹⁻⁴
sntypananda2003@gmail.com

| | |
|---|---|
| <p>Submitted: 5th May 2025</p> <p>Accepted: 20th November 2025</p> <p>Published: 31th November 2025</p> <p>Keywords: Ministry, youth, digital, technology, church, social media</p> <p>Kata-kata kunci: Pelayanan, remaja, teknologi digital, gereja, media sosial</p> <p>Copyright: ©2025, Authors.</p> | <p>Abstract: <i>Christian youth represent a great hope for the future leadership of the Church. The widespread use of digital technology, particularly social media, has discouraged Christian youth from engaging in church ministry. The church needs to understand the needs of youth to enable them to actively participate in church ministry. The lack of youth involvement in ministry stems from a lack of opportunities and support from the church. This study aimed to provide youth with an understanding that they are the successors of the church. Most importantly, they understood that ministry is not merely about providing the best for humanity but also about strengthening their relationship with the Creator. This study employed a qualitative method, gathering various references from journals and other internet sources. The results demonstrate the importance of increasing youth participation in ministry by utilizing technology as a means to strengthen their spiritual relationship with God through the church.</i> </p> <p>Abstrak: Remaja Kristen merupakan harapan besar untuk melanjutkan kepemimpinan Gereja di masa yang akan datang. Di tengah-tengah maraknya penggunaan teknologi digital terutama di bagian Media Sosial membuat remaja Kristen tidak bergairah untuk terlibat dalam pelayanan di gereja. Gereja perlu melihat apa yang remaja butuhkan supaya remaja bisa terlibat aktif di dalam pelayanan gereja. Kurang aktifnya remaja dalam pelayanan karena kurang mendapatkan kesempatan dan dukungan dari gereja. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada remaja bahwa mereka adalah penerus di dalam gereja dan yang terpenting memberikan pemahaman kalau pelayanan bukan hanya sekedar memberikan yang terbaik untuk manusia namun untuk mempererat hubungan dengan Sang Pencipta. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan berbagai referensi dari jurnal-jurnal dan sumber internet lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan partisipasi remaja dalam pelayanan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan melalui gereja. </p> |
|---|---|

License: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi pun semakin pesat. Kemajuan teknologi mempermudah manusia untuk mengakses apapun. Baik di bidang pekerjaan maupun pengetahuan. Dalam hal perkembangan teknologi juga berpengaruh besar bagi perkembangan gereja. “Menurut pendapat Stendzer “Teknologi Agama”, Stendzer mengatakan bahwa teknologi selain merupakan sebuah tantangan juga peluang yang sangat besar, di mana setiap jemaat dan para pelayan digereja perlu memanfaatkan teknologi untuk

membantu dan meningkatkan pelayanan gereja.”¹ Tidak bisa di pungkiri bahwa teknologi memberikan dua yaitu dampak negatif dan juga dampak positif. Teknologi tidaklah menjadi sesuatu yang asing bagi orang Kristen, sebaliknya teknologi sudah menjadi bagian dalam hidup. Orang Kristen menjadi pengguna aktif teknologi digital bahkan menjadikan teknologi sebagai media untuk belajar. “Dari perspektif pelayanan pendidikan agama Kristen, gereja² memanfaatkan teknologi digital ini sebagai media belajar dan sebagai lingkungan belajar”. Artinya, teknologi digital menjadi sangat bermanfaat dan menjadi sarana untuk perkembangan pelayanan di dalam gereja melalui anak muda atau remaja.

Di tengah maraknya penggunaan teknologi dan media sosial, seseorang dengan mudah menerima segala informasi atau kata lainnya sesuatu bisa didapatkan dengan instan. Hal ini yang membuat individu ikut berkolaborasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi ini mempengaruhi pola hidup manusia baik dalam dunia pendidikan, politik, ekonomi bahkan agama. Teknologi sangat berpengaruh besar dalam lingkup keagamaan ditambah dengan anak muda saat ini yang berkarakteristik penggemar teknologi membuat mereka tidak memiliki gairah untuk pelayanan di gereja.

Pelayanan remaja sangat diperlukan dalam gereja karena remaja merupakan penerus gereja. Selain itu remaja merupakan titik kekuatan bagi perkembangan gereja. Remaja yang akan melanjutkan pelayanan gereja karena hal itu sudah menjadi tanggung jawab mereka. Kenapa pelayanan penting bagi remaja? Selain karena sebagai penerus untuk generasi setelahnya, pelayanan juga menjadi alat untuk mempererat relasi dengan Tuhan.³ Efesus 4:13 “menyatakan bahwa tujuan pelayanan adalah untuk membangun tubuh Kristus hingga kita semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan tentang Anak Allah, menjadi orang yang sempurna, mencapai ukuran pertumbuhan Kristus yang penuh”.⁴ Artinya pelayanan bukan hanya sekedar memberikan yang terbaik untuk manusia namun untuk mempererat hubungan dengan Sang Pencipta.

Dalam penelitian ini menjelaskan terutama dalam pemahaman mengenai bagaimana peran gereja dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan aktif remaja dalam pelayanan di era teknologi digital. Kalangan saat ini, sebagaian remaja kurang bergairah untuk terlibat dalam pelayanan di gereja di tengah tantangan penggunaan teknologi digital dan media sosial. Demikianlah gereja dapat secara efektif mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam pelayanan gereja. Dengan demikian perlunya penelitian lebih lanjut untuk menemukan strategi dan metode yang efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam pelayanan gereja.

Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada remaja Kristen di Era Teknologi Digital, bahwa mereka sangat dibutuhkan oleh Gereja karena mereka

¹ Ricky Joyke Ondang, Samuel Rafly Kalangi, and STT Rumah Murid Kristus, “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gereja,” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 03, no. 1 (2023): 62–76, <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/index>.

² Monica Santosa, “Implementasi Kecerdasan Digital (Digital Quotient) Dalam Pelayanan Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi Berita hidup* 5, no. 1 (2022): 74.

³ Paulus Melo and Antonius Denny Firmanto, “Peranan Teologi Gereja Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik,” *Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual* 4, no. 01 (2023): 39.

⁴ Erniwati Gea et al., “Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer,” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 139.

adalah penerus kepemimpinan gereja di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, remaja Kristen di era ini juga perlu mengetahui bahwa pelayanan bukan hanya sekedar untuk menyenangkan hati manusia, namun untuk mempererat hubungan dengan Tuhan yang adalah Sang Pencipta. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa remaja Kristen di era teknologi digital perlu memahami bahwa mereka adalah penerus gereja dan pelayanan adalah sarana untuk mempererat hubungan dengan Tuhan, dan gereja perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung partisipasi aktif remaja dalam pelayanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi literatur dimana menganalisis dan membaca buku, jurnal-jurnal serta mengumpulkan sumber-sumber lainnya dari berbagai artikel ilmiah yang mendukung artikel penulis. Metode ini menyelidiki suatu fenomena yang terjadi pada remaja Kristen di era teknologi digital⁵. Penelitian ini membuat satu gambaran yang kompleks tentang tantangan dalam meningkatkan partisipasi remaja Kristen dalam pelayanan gereja. Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka penulis meneliti bagaimana pelayanan pak gereja di era teknologi digital menjadi suatu jembatan dalam mempererat hubungan remaja dengan Tuhan. Penulis juga berkolaborasi dengan sumber sekunder lainnya seperti Alkitab dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi PAK

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang Alkitab yang bertujuan untuk mendidik semua para putri-putra gereja agar mereka terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus. Dalam artikel Narty definisi Pak Menurut Warner C. Graedorf adalah suatu pembelajaran berdasarkan Alkitab, yang berpusat pada Tuhan dan memiliki ketergantungan kepada Roh Kudus untuk membimbing setiap pribadi anak dalam level pertumbuhan melalui pengajaran hingga mendewasakan anak⁶. Pak ini memiliki peran sangat besar dalam membimbing dan meningkatkan pertumbuhan anak. Hendra mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen proses pengajaran orang-orang percaya dan anak-anak melalui firman Tuhan di bawah bimbingan Roh Kudus yang dilaksanakan oleh gereja hingga mereka menghasilkan pertumbuhan spiritual bersama Kristus. Pemupukan seseorang dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya bergantung diri sendiri namun adapun peran yang turut dalam proses pertumbuhan spiritual seseorang, salah satunya adalah gereja. Gereja merupakan tempat bagi orang-orang percaya untuk belajar tentang firman Tuhan dan memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran dan kesempatan untuk bertumbuh dalam Tuhan.

Peran gereja dalam pertumbuhan rohani anak terutama pada anak di era digital sangat penting dan aktif dalam menjalankan setiap misinya. Gereja memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan teknologi yang merupakan suatu tantangan bagi kalangan anak muda, hal ini seringkali diabaikan oleh gereja. Perkembangan ini telah masuk dalam kehidupan anak

⁵ Eka Diah Kartiningrum, "Panduan Penyusunan Studi Literatur," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto* (2015): 1–9.

⁶ Freliyanti, "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak," *Salvation* 1 (2019): 8.

muda, demikian teknologi digital telah menjadi candu bagi anak muda. Ini menandakan bahwa teknologi memiliki perbandingan antara belajar terkait dengan agama. Remelia Dalensang mengatakan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap gereja, dimana teknologi digital menjadi sebuah sarana dan tempat dalam menyalurkan hobi dan bermain games dibanding belajar tentang ajaran agama. Oleh karena itu gereja bertanggung jawab terhadap persoalan dan tantangan ini dalam meningkatkan pertumbuhan spiritual anak di era digital.

Karakteristik Remaja di Era Digital

Karakteristik remaja pada era digital sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Hingga menghasilkan dampak yang positif dan negatif bagi remaja dan mengubah perspektif interaksi sosial dan budaya. Era ini membawa perubahan signifikan dalam moralitas remaja yang lebih rumit dan kompleks mengenai dampak negatif dunia digital berskala besar, hal ini terkadang tidak berfungsi dapat dievaluasi. Remaja era digital sangat akrab dengan berbagai perangkat teknologi seperti smartphone, komputer, dan tablet.⁷ Mereka dengan mudah mengoperasikan berbagai aplikasi dan platform digital. Merujuk pada kemampuan seseorang atau remaja, untuk menggunakan berbagai jenis perangkat lunak dan layanan online dengan sangat lancar. Ini menunjukkan tingkat keahlian yang tinggi dalam berinteraksi dengan teknologi. Remaja mengoperasikan teknologi digital dengan alasan bahwa adanya paparan sejak dini. Sejak kecil, banyak remaja sudah terbiasa menggunakan gadget dan internet, sehingga mereka tumbuh dengan sangat akrab dengan teknologi. Menggunakan gadget memiliki kegunaan di dalam kehidupan anak kecil sekalipun memiliki dampak yang menimbulkan dalam penggunaan gadget.

Menurut O'Keeffe & Clarke Pearson (2011) dalam jurnal Alan Hubert bahwa kecanduan media sosial pada anak dapat menimbulkan dampak negatif yang serius. Salah satunya adalah kemalasan, di mana anak-anak cenderung menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain gadget hingga lupa waktu. Selain itu, risiko terkena cyberbullying juga meningkat pada anak yang terlalu sering menggunakan gadget.⁸ Kecanduan media sosial pada anak memang sangat mengkhawatirkan. Dampak negatifnya tidak hanya sebatas pada kemalasan atau kurangnya produktivitas, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah yang lebih serius seperti gangguan psikologis Cyberbullying dapat menyebabkan anak mengalami stres, depresi, bahkan hingga memiliki pikiran untuk menyakiti diri sendiri. Demikian Masalah sosial yang terlalu fokus pada dunia maya dapat membuat anak kesulitan berinteraksi dengan orang lain secara langsung, sehingga kemampuan sosialnya menjadi terhambat. Demikian Karakteristik-karakteristik di atas membawa dampak positif dan negatif bagi remaja. Di satu sisi, mereka menjadi lebih mandiri, kreatif, dan terhubung dengan dunia luar. Di sisi lain, mereka juga rentan terhadap masalah seperti cyberbullying, ketergantungan gadget, dan kurangnya interaksi sosial langsung.

⁷ Sanger Alan, Hubert, Frederik and Kasingku Juwinner, Dedy, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 6096–6110.

⁸ Ibid.

Tantangan Gereja

Teknologi digital adalah jenis teknologi informasi yang lebih memprioritaskan aktivitas yang dilakukan melalui computer atau secara digital, dibandingkan dengan mengandalkan tenaga manusia.⁹ Diera semakin berkembangnya teknologi digital, teknologi banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi sangat berguna sebagai penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis terutama dalam merancang, menciptakan, dan memanfaatkan alat, mesin serta sistem guna menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan manusia.¹⁰ Perkembangan teknologi sekarang ini memiliki pengaruh bagi kehidupan anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Perkembangan ini mengakibatkan turunnya aktivitas pelayanan dalam gereja terutama anak-anak remaja Kristen. Remaja Kristen saat ini adalah bagian dari generasi milenial dan generasi Z, yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa.¹¹ Generasi yang telah lahir seiring berkembangnya zaman budaya internet dan teknologi telah ada.¹² Remaja yang memiliki peran aktif sebagai generasi penerus bangsa, melalui keahlian dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang terlebih dalam bidang teknologi. Namun beberapa dari remaja saat ini kurang aktif terlibat dalam sebuah komunitas terlebih dalam komunitas gereja.

Diera ini gereja memiliki tantangan dalam meningkatkan partisipasi remaja Kristen dalam pelayanan gereja. Nilai-nilai kekristenan yang ditanamkan dalam diri remaja kristen di era teknologi yang terus berkembang mengalami penurunan, disebabkan kurangnya interaksi antar sesama karena lebih memilih menggunakan alat seperti handphone yang terhubung dengan internet sehingga memudahkan remaja saat ini tidak terlibat interaksi secara langsung.¹³ Begitupun aktivitas yang melibatkan diri secara langsung dalam gereja menjadi terhambat karena lebih memilih menggunakan teknologi, seperti menggunakan handphone untuk mendengarkan firman Tuhan tanpa pergi ke gereja. Sekarang kebanyakan orang-orang lebih memilih mendengarkan firman Tuhan lewat youtube, mengakibatkan orang-orang malas ke gereja. Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, yang lebih mengandalkan teknologi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Mereka merasa tidak nyaman jika tidak menggunakan media internet dan handphone dalam berinteraksi.¹⁴ Adanya teknologi sekarang ini memberikan dampak yang tidak baik yang berakibat dalam kegiatan sehari-hari.

Penggunaan teknologi telah membuat remaja Kristen, atau generasi digital, menjadi terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan berbagai aplikasi. Mereka berkomunikasi dan bersosialisasi melalui media sosial, mampu melakukan banyak tugas secara bersamaan, cenderung menginginkan segala sesuatu secara instan, serta memiliki

⁹ Merensiana Hale, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital," *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2021): 135–148.

¹⁰ Nurliani Siregar et al., "Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP Pantai Cermin," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4701–4716.

¹¹ Ricky Donald Montang, "Remaja Kristen Dalam Era 5.0," *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 63–70.

¹² Hale, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital."

¹³ Martin Putra Hura, Septiniar Laoli, and Marisa Aulia Gea, "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 2–4.

¹⁴ Ibid.

tingkat komitmen yang rendah terhadap suatu proses.¹⁵ Ini memudahkan remaja kristen dalam melakukan aktivitas mereka namun juga memberikan dampak yang tidak baik bagi diri mereka. Perkembangan teknologi digital yang semakin canggih dapat memberikan dampak positif dan negatif.

1. Dampak positif adalah teknologi digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dengan cepat, akurat, dan tepat. Juga memperoleh informasi dan berita kapan dan dimana saja. Memberikan kemudahan komunikasi meskipun dalam jarak jauh.¹⁶ Teknologi memungkinkan remaja untuk mengakses bahan-bahan rohani seperti khotbah, video pembelajaran, dan membaca Alkitab kapan dan dimana saja. Ini membantu mereka untuk bertumbuh dalam iman secara mandiri. Melalui media sosial memudahkan remaja kristen terhubung dengan komunitas kristen. Gereja dapat menyediakan pelayanan daring atau pelayanan yang dilakukan secara online, memungkinkan remaja ikut serta walaupun tidak menghadirinya secara langsung, namun itu dapat membantu remaja untuk tetap mengikuti pelayanan.
2. Dampak negatif adalah mengurangi interaksi sosial secara langsung dalam masyarakat, lebih memilih menghabiskan waktunya di dalam ruangan hanya dengan bermain gadget saja tanpa beraktivitas diluar rumah. ¹⁷ Remaja saat ini lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada bertemu langsung dengan teman-teman gereja, ini mengurangi pengalaman kebersamaan yang penting dalam komunitas iman. Terlalu berfokus pada layar handphone dapat mengalihkan perhatian remaja dari kegiatan pelayanan, ini membuat mereka kurang terlibat dalam pelayanan yang lebih aktif. Akses mudah ke internet juga bisa membawa remaja pada konten yang tidak sehat atau bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, yang dapat membingungkan mereka dalam menjalani iman mereka.

Media Sosial

Media sosial sangat berguna bila dimanfaatkan dengan baik tetapi akan sangat buruk jika digunakan untuk sesuatu hal yang tidak bermanfaat. Dalam artikel Kurniasari dkk., 2023 ada banyak faktor yang membuat remaja kristen malas belajar salah satunya adalah ketertarikan yang berlebihan terhadap gadget atau smartphone. Hal ini menyebabkan banyak remaja menghabiskan waktu mereka untuk bermain gadget sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Media sosial dapat menjadi salah satu menurunnya tingkat partisipasi remaja kristen karena kecenderungan remaja kristen lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial sehingga berdampak bagi keterlibatan mereka untuk ikut dalam pelayanan gereja. Waktu dan perhatian mereka tersedot oleh aktivitas di media sosial, mereka mungkin kurang tertarik atau memiliki waktu yang terbatas untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan dan komunitas gereja, hal ini berpengaruh pada pertumbuhan iman mereka.

¹⁵ Hale, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital."

¹⁶ Martin Putra Hura, Septiniar Laoli, and Marisa Aulia Gea, "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital."

¹⁷ Ibid.

Kesulitan dalam berkomunikasi

Teknologi yang semakin canggih, dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap remaja terutama dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses dimana informasi, ide, dan pemikiran ditukar antar individu atau kelompok (Stepanus et al., 2022).¹⁸ Namun dalam kalangan remaja kristen saat ini mereka lebih sering melakukan komunikasi lewat digital yang mengakibatkan sulitnya membangun koneksi yang mendalam dan interaksi yang berarti. Ketergantungan pada pesan teks dan media sosial sering kali mengurangi kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung, sehingga menghambat pengembangan hubungan yang lebih kuat dan intim dalam komunitas gereja. Keterbatasan dalam berkomunikasi secara langsung akibat kebiasaan berinteraksi secara digital bisa mengurangi rasa keterikatan remaja dengan komunitas gereja.

Kecanduan teknologi

Remaja kristen saat ini adalah bagian dari generasi digital. Kebanyakan remaja kristen saat ini telah candu dengan teknologi digital yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Kecanduan terhadap teknologi digital terjadi ketika individu menggunakan perangkat tersebut tanpa batasan, sehingga terjebak dalam budaya yang tidak nyata di era digital. Mereka cenderung membangun hubungan secara online di dunia maya daripada di kehidupan nyata. Don Tapscott bahkan memberikan pandangan sinis terhadap generasi digital (digital native), menyebut mereka sebagai generasi yang terasing dari kehidupan sosial. Mereka cenderung kecanduan teknologi digital, mengabaikan waktu untuk berolahraga dan aktivitas sehat, serta melakukan tindakan seperti mendownload musik secara ilegal dan berbagi konten tanpa menghargai hak cipta¹⁹ Hal ini juga berlaku bagi remaja kristen yang mengalami kecanduan teknologi, mereka seringkali lebih fokus pada dunia maya, yang dapat mengurangi kepedulian mereka terhadap sesama dan memperlemah hubungan sosial yang seharusnya terjalin dalam komunitas gereja. Remaja Kristen saat ini sangat lemah dalam pelayanan gereja, karena lebih mengandalkan teknologi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akibatnya remaja kristen saat ini kurang memiliki interaksi secara langsung untuk membangun hubungan yang baik dalam sebuah pelayanan gereja.

Afandi berpendapat bahwa teknologi, jika digunakan dengan bijak, dapat memberikan berbagai kemudahan, termasuk dalam konteks media sosial. Media sosial, bisa menjadi sarana yang efektif bagi remaja kristen untuk melayani dan menjangkau orang lain dengan pesan positif. Namun disisi lain, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh para remaja kristen seringkali berisiko membawa dampak negatif bagi iman mereka. Banyak konten yang tidak sehat dan pengaruh yang merugikan yang dapat mengganggu keyakinan dan nilai-nilai kristen²⁰. Dengan demikian, meskipun ada potensi besar untuk melakukan kebaikan, tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab tetap menjadi perhatian yang penting. Sehingga kecanduan terhadap perangkat dan aplikasi digital dapat mengakibatkan remaja mengabaikan komitmen terhadap pelayanan gereja.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Don Tapscott, *Grown Up Digital : Yang Muda Yang Mengubah Dunia* (Jakarta, 2013).

²⁰ Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology,'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 270–283.

Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Remaja dalam Pelayanan Gereja

Di Era Teknologi yang semakin berkembang dari masa ke masa, mengakibatkan media sosial sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan ini sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia terutama bagi anak muda. Anak muda saat ini banyak yang berperan aktif dalam penggunaan teknologi. Begitu Pula dengan anak muda Kristen yang banyak berperan aktif dalam penggunaan teknologi. Hal ini bisa membawa dampak positif bisa pula sebaliknya (dampak negatif). Saat-saat ini ada banyak remaja Kristen yang kurang minat dan bahkan kurang berpartisipasi dalam pelayanan gereja dikarenakan perkembangan zaman yang semakin meningkat. Jika dilihat lebih jauh lagi, seharusnya hal tersebut tidak terjadi dan tidak bisa dibiarkan terus berkelanjutan karena remaja memiliki peran yang penting dalam gereja. Remaja adalah penerus dalam sebuah gereja.²¹ Pelayanan remaja sangat penting karena remaja merupakan peran kunci dalam kepemimpinan gereja.²² Ini diartikan remaja sebagai penerus di dalam sebuah gereja. Maka dari itu remaja harus mulai sejak dini untuk terlibat di dalam pelayanan gereja.

Kita tidak bisa melihat Teknologi digital sebagai hal yang negatif di dalam gereja sebab teknologi digital sangat membantu keberlangsungan gereja terutama dalam berlangsungnya ibadah. Kita bisa melihat teknologi digital dari sisi positif. Kita bisa melihat media digital sebagai anugerah Allah untuk menyampaikan kabar baik dan memanfaatkan media digital dalam pelayanan gereja.²³ Untuk meningkatkan partisipasi aktif remaja dalam pelayanan gereja, maka gereja juga harus mendukung dan memfasilitasi sehingga remaja tertarik untuk ikut ambil bagian dalam pelayanan. Dalam hal ini, selain dikarenakan kemauan sendiri, remaja juga sangat memerlukan dukungan dari gereja. Gereja juga harus memperhatikan remajanya. Artinya gereja mesti melihat potensi yang ada di dalam diri remajanya supaya bisa mendukung mereka untuk terlibat di dalam pelayanan.

Pelayanan Altar

Pelayanan bisa dilihat dari dua sisi yaitu; Pelayanan di depan yang disaksikan banyak orang dan juga pelayanan di belakang panggung. Pelayanan di belakang panggung artinya orang-orang yang terlibat namun tidak selalu terlihat. Misalnya seseorang yang bertanggungjawab di bagian *sound system* jika orang yang terlibat dalam hal ini tidak ada, maka ibadah tidak akan berlangsung dengan baik. Sedangkan pelayanan di depan yang terlihat oleh banyak orang mencakup; Worship Leader, singer, pemain musik, host, penari tamborin, dan pembawa Firman Tuhan.

Pelayanan di Bidang Media

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi maka anak remaja pun kebanyakan memiliki minat di bidang teknologi dan media dalam hal pelayanan. Jadi dalam hal ini, remaja di era teknologi digital bisa berpartisipasi aktif dalam pelayanan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti: Aplikasi Twitter, Facebook dan juga Blog, dengan

²¹ Edita Tersa Risa and Yuliana Eni Yulianti, "Partisipasi Kaum Muda Dalam Pengembangan Komunitas Basis Gerejani Diera Digital," *Jurnal Pelayanan Pastoral* 4, no. 2 (2023): 97–104.

²² Petra Marsel Ruhupatty, "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual," *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 9, no. 2 (2023): 101.

²³ Hale, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital."

ini gereja tidak akan mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi antara pemimpin dengan anggota jemaat. Melalui media sosial gereja bisa melakukan komunikasi dengan remaja yang akan terlibat di dalam pelayanan dalam sebuah kegiatan di dalam gereja maupun remaja yang belum terlibat sama sekali.²⁴ Dengan ini remaja akan merasa diperhatikan dan merasa dapat dukungan dari gereja sehingga mereka memiliki gairah atau semangat dalam pelayanan. Saat-saat ini aplikasi yang paling populer dikalangan remaja adalah TikTok dan juga WhatsApp. Aplikasi TikTok bisa menjadi sarana untuk membuat konten-konten rohani dan bisa menjadi berkat dan motivasi bagi penonton. Ini adalah salah satu pelayanan sederhana. Melalui WhatsApp remaja bisa membentuk komunitas yang didalamnya tercipta suasana hangat karena di dalamnya mereka bisa membagikan renungan-renungan dan saling berbagi pengetahuan tentang Allah.

Media Sosial memang memiliki dampak yang negatif namun di sisi yang positif media sosial menjadi peluang besar bagi remaja Kristen untuk berpartisipasi di dalam pelayanan gereja melalui berbagai blog.²⁵ Maka dalam hal ini, media sosial bisa menjadi sarana untuk menarik perhatian remaja saat ini yang memiliki karakter penggemar teknologi.²⁶ Gereja harus mendukung remaja untuk terlibat di dalam pelayanan dengan cara mendukung dan memberikan kesempatan untuk mereka terlibat. Sehingga dengan kesempatan yang ada mereka bisa mengembangkan skill yang mereka punya sekaligus berkontribusi di dalam sebuah komunitas. Pelayanan yang dimaksud bisa mencakup; Multimedia, kameramen, dan pengembangan blog. Pemberian kesempatan kepada anak muda atau remaja untuk terlibat dalam pelayanan sangat penting karena memang ada beberapa pemimpin gereja yang kurang mempercayai remaja untuk menghandle suatu hal yang menyangkut berjalannya ibadah.

Mendesain Program yang Menarik dan Relevan

Seperti yang diketahui bahwa remaja Kristen era sekarang ini hidup sangat berkaitan erat dengan teknologi digital. Oleh karena itu, mereka memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Dalam hal ini penulis menawarkan pemimpin gereja untuk memprogramkan hal-hal yang menarik dan relevan bagi remaja Kristen era digital. Solusi yang bisa ditawarkan penulis seperti; Pelayanan sosial digital, sel group online, event hybrid. Menggabungkan kegiatan rohani dengan kegiatan yang menyenangkan dan menggunakan media sosial seluler serta aplikasi seperti; Aplikasi gereja dan *group chat*. Coba berikan tantangan yang memang sesuai dengan potensi yang di miliki remaja sehingga mereka tertarik dalam pelayanan. Contohnya aplikasi TikTok dan Instagram untuk mendorong mereka berbagi pengalaman iman mereka. Dengan menerapkan program-program yang menarik dan relevan dengan teknologi, gereja dapat menjadi tempat yang menarik bagi remaja untuk tumbuh dalam iman dan mengembangkan potensi mereka.

²⁴ Joyke Ondang, Rafly Kalangi, and Rumah Murid Kristus, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gerejawi."

²⁵ Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology,'" *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 270–283.

²⁶ Rumondang Lumban Gaol and Resmi Hutasoit, "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021): 146–172.

KESIMPULAN

Pak memiliki peran penting terhadap pertumbuhan spiritual generasi muda melalui pengajaran alkitab dan bimbingan Roh Kudus. Diera sekarang ini sering kali anak-anak remaja Kristen mengabaikan akan pelayanan yang terlibat langsung dalam gereja. Gereja memiliki peranan dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi sehingga dapat menarik minat remaja untuk ikut terlibat dalam pelayanan dan memberikan dampak yang positif bagi remaja kristen. Pemakaian teknologi yang positif dikalangan remaja Kristen dapat mendukung pertumbuhan iman dan partisipasi aktif dalam pelayanan gereja. Gereja dapat menjadikan teknologi sebagai peluang bagi remaja Kristen untuk ikut berpartisipasi dalam pelayanan, dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital, remaja dapat membangun komunitas, berbagi pengetahuan rohani, dan berkontribusi secara aktif. Dalam penelitian ini, remaja diharapkan dapat terlibat aktif dalam pelayanan dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana. Gereja perlu beradaptasi dengan perkembangan ini dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menarik minat remaja. Dengan menyediakan kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam pelayanan, baik secara langsung maupun melalui media sosial, gereja dapat mendukung pertumbuhan iman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 270–283.
- . "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2018): 270–283.
- Alan, Hubert, Frederik, Sanger, and Kasingku Juwinner, Dedy. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Remaja Di Era Digital." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 6096–6110.
- Freliyanti. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak." *Salvation* 1 (2019): 8.
- Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 139.
- Hale, Merensiana. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Pendidikan Gereja Di Era Digital." *MURAI: Jurnal Papua Teologi Kontekstual* 2, no. 1 (2021): 135–148.
- Joyke Ondang, Ricky, Samuel Rafly Kalangi, and STT Rumah Murid Kristus. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gereja." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 03, no. 1 (2023): 62–76. <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/index>.
- Kartiningrum, Eka Diah. "Panduan Penyusunan Studi Literatur." *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto* (2015): 1–9.
- Lumban Gaol, Rumondang, and Resmi Hutasoit. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021): 146–172.
- Martin Putra Hura, Septiniar Laoli, and Marisa Aulia Gea. "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 2–4.

- Melo, Paulus, and Antonius Denny Firmanto. "Peranan Teologi Gereja Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik." *Agiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual* 4, no. 01 (2023): 39.
- Monica Santosa. "Implementasi Kecerdasan Digital (Digital Quotient) Dalam Pelayanan Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Berita hidup* 5, no. 1 (2022): 74.
- Montang, Ricky Donald. "Remaja Kristen Dalam Era 5.0." *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 63–70.
- Petra Marsel Ruhupatty. "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual." *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 9, no. 2 (2023): 101.
- Risa, Edita Tersa, and Yuliana Eni Yuliati. "Partisipasi Kaum Mudah Dalam Pengembangan Komunitas Basis Gerejani Diera Digital." *Jurnal Pelayanan Pastoral* 4, no. 2 (2023): 97–104.
- Siregar, Nurliani, Romulus Sirait, Ruth Ningsih Nababan, Sri Renata Sagala, Anita Yohana Manurung, Incarini Siagian, Juis Pahotan Simbolon, and Hetika Melda Panjaitan. "Penerapan Teknologi Dalam Mengantisipasi Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Karakter Naposo Bulung Di HKBP Pantai Cermin." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4701–4716.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital : Yang Muda Yang Mengubah Dunia*. Jakarta, 2013.